

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Peneliti

Menilai efisiensi pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah hal yang sangat penting (Idrus, 2019). Pembelajaran adalah proses yang terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses ini, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang baik. Proses pembelajaran saat ini lebih mirip dengan penyampaian informasi kepada siswa, sehingga pengajaran sering berlangsung dalam waktu singkat dan berfokus hanya pada dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman (Nahadi dkk., 2022). Penilaian adalah salah satu aspek paling penting dalam pembelajaran. Penilaian memengaruhi standar pembelajaran, artinya kualitas pembelajaran bergantung pada bagaimana siswa dinilai dan penilaian yang digunakan oleh guru. Selain menilai hasil belajar siswa, penilaian juga digunakan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Asmi dkk., 2021).

Salah satu bentuk penilaian bagi kemajuan peserta didik adalah penilaian atau asesmen portofolio. Penerapan asesmen merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa dan berperan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Metode asesmen yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penilaian portofolio digunakan karena portofolio bisa mengungkapkan dan mendokumentasikan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan yang berbeda-beda dan dalam kurun waktu yang ditentukan, Isi portofolio merupakan bukti proses dan hasil kegiatan nyata peserta didik, dan oleh guru dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan hasil karya yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode. Portofolio, menurut (Jatiningtyas & Ganesha, 2019), "merupakan kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan terorganisir.

Portofolio pada dasarnya adalah model penilaian yang merupakan usaha yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan

mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Sehingga dalam kebutuhan pendidikan, guru memiliki kemampuan untuk mengubah cara proses belajar dan mengajar dilakukan ke arah pembelajaran yang lebih efektif. Sesuai dengan standar proses pendidikan, pentingnya proses pembelajaran yang dapat membantu dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa menjadi sebuah keharusan. Ini dapat dicapai melalui penekanan pada aktivitas siswa, memungkinkan mereka untuk menggali potensi yang mereka miliki. Salah satunya menggali dalam potensi kreativitas siswa. Kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan untuk menemukan hubungan antara hal-hal yang sebelumnya terlihat tidak berhubungan sama sekali. Selain itu, berpikir bisa dijelaskan sebagai suatu proses di mana pengalaman internal dan eksternal disatukan, melibatkan masa lalu, kini, serta masa yang akan datang yang saling berinteraksi (Novita, 2015).

Portofolio dapat digunakan untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya dari kegiatan pembelajaran. Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian yang menilai siswa secara objektif, komprehensif, dan akurat sesuai dengan bukti yang dimiliki. Popham dalam Zainal Arifin menjelaskan “penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesenambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sistem penilaian portofolio adalah dimana guru membuat file untuk setiap siswa, berisi koleksi sistematis dari hasil prestasi belajar siswa selama mengikuti proses belajar. Koleksi tersebut akan membantu para siswa dan guru sebagai sarana untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa (Novita, 2015).

Fakta yang terlihat di lapangan menunjukkan ketidaksesuaian antara metode pengajaran ilmu pengetahuan alam di tingkat sekolah dasar dengan metode penilaian yang diterapkan. Metode penilaian yang umum dilakukan oleh para guru hanya mencerminkan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa, sehingga tujuan kurikulum dalam mata pelajaran IPAS belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan penilaian yang dapat menggambarkan baik produk maupun proses pembelajaran. Sistem penilaian yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut meliputi penugasan, proyek, dan portofolio.

Dini Dwi Andriani, 2024

PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO BERBASIS SDGs TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATARI EKOSISTEM
Universitas Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Akan tetapi, masih terdapat guru yang hanya melakukan penilaian diukur melalui tes tulis baik obyektif maupun subyektif, karena mengalami kendala Dalam melaksanakan penilaian portofolio, karena penilain portofolio menuntut perhatian yang lebih kepada siswa. Kemudian waktu yang disediakan terbatas, karena penilaian portofolio membutuhkan waktu ekstra disbanding dengan penilaian lain yang digunakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung mengandalkan hafalan ketika menghadapi ujian atau tes evaluasi hasil belajar. Sehingga, sering kali ada kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman siswa dengan penilaian yang sesuai dan relevan. Penilaian tes tulis cenderung terbatas dalam menangkap kemampuan dan pemahaman siswa secara menyeluruh (Sukmawati, 2017).

Selain itu, masih terdapat guru dalam mengimplentasikan portofolio saat ini masih terbatas pada pemberian tugas yang kurang beragam, sehingga hal tersebut masih cenderung membatasi perkembangan kreatifitas siswa karna tugas portofolio yang tidak terlalu bervariasi. Kemudian, masih terdapat guru yang tidak menggunakan ruprik atau intrumen penilaian untuk penilaian portofolio. Terkadang guru memulai tugas portofolio secara langsung dari padangan mata dalam menilai tugas produk yang siswa buat sehingga penilaian guru kurang akurat. Untuk itu, ruprik atau intrumen penilaian portofolio perlu dibuat dan dikembangkan sebagai acuan menilai produk atau karya siswa, khususnya penilaian portofolio untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan siswa dalam meningkatkan kerampilan siswa dilihat dari kreativitas atau berpikir kreatif sehingga diharapkan guru dapat menilai peserta didik dengan akurat.

Hal tersebut dikarenakan kemampuan berpikir kreatif dianggap sangat penting, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1. Pasal tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus diselenggarakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian mereka sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis masing-masing.

Ketidakmampuan dalam berpikir kreatif dapat mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran (Mulyasa, 2009). Kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya mencakup kemampuan individu untuk menggunakan imajinasi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kreatif pada prinsipnya melibatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan imajinasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Berpikir kreatif merujuk pada kapasitas siswa untuk menghasilkan dan mengembangkan gagasan-gagasan baru sebagai alternatif dalam memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk menemukan strategi, ide, atau gagasan baru dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Menurut MZ dkk., (2021), keterampilan berpikir kreatif digunakan untuk mendukung proses pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif juga dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

Menurut (Apriani, 2017), berpikir kreatif, adalah suatu konsep yang memiliki banyak dimensi, mencakup aspek-aspek seperti dimensi kognitif (pemikiran kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Setiap dimensi ini terdiri dari banyak bagian, sebagai contoh, dalam dimensi kognitif kreativitas yang bersifat divergen, terdapat elemen-elemen seperti kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian dalam pemikiran, kemampuan untuk mengembangkan ide secara rinci (elaborasi), dan hal-hal lainnya.

Kemampuan berpikir kreatif adalah hal yang penting bagi peserta didik agar dapat mengatasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif, merupakan hal yang esensial dan harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, mulai dari tingkat pendidikan dasar. Namun, kemampuan berpikir kreatif dan kritis tidak dapat berkembang dengan baik dalam konteks pembelajaran yang hanya mengandalkan guru sebagai fasilitator tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana guru menjadi

sumber utama informasi, dapat menghambat perkembangan kreativitas dan akhirnya menyulitkan pengembangan potensi kreatif dan kritis peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dan inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik secara efektif. Guru perlu memilih kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung pemahaman peserta didik dan juga membantu mereka untuk mengasah sikap tanggung jawab serta kemandirian (Dania, 2018).

Keterampilan berpikir kreatif bisa diperbaiki dan diperluas secara terus-menerus (De Bono, 2007). Penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui proses pembelajaran agar mereka mampu mengakses dan mengolah data serta informasi yang tersedia. Hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan banyak solusi yang mungkin terhadap suatu masalah dengan penekanan pada kualitas dan keragaman solusi (Asmin, 2005; Slameto, 2003). Pengembangan kemahiran berpikir kreatif dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berfokus pada pengembangan berpikir tingkat tinggi. Dalam upaya ini, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreasi dan ekspresi berpikir mereka (Asmin, 2005).

Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak otoriter dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pengembangan pertanyaan terbuka dan permasalahan yang menantang, siswa diarahkan untuk mengungkapkan gagasan kreatif mereka. Guru juga perlu memberikan penghargaan atas prestasi kreatif yang ditunjukkan oleh siswa, untuk mendorong siswa lainnya menjadi kreatif (Slameto, 2003). Keterampilan berpikir kreatif adalah kemahiran berpikir tingkat tinggi yang harus diperkuat salah satunya melalui pembelajaran IPAS di SD. Berpikir kreatif adalah keterampilan penting yang bisa diajarkan di sekolah dasar. Guru dapat merangsang Berpikir kreatif salah satunya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kreatif. Ini tidak hanya mengasah keterampilan sosial mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari ide-ide satu sama lain, dengan mengajak siswa untuk menghadapi tantangan-

Dini Dwi Andriani, 2024

PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO BERBASIS SDGs TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATARI EKOSISTEM

Universitas Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tantangan kreatif, seperti merancang produk baru, menemukan solusi untuk masalah tertentu, atau membuat karya dengan bahan-bahan terbatas.

Penelitian ini akan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs adalah serangkaian tujuan global yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi di seluruh dunia. Selain itu, Penggunaan penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi ekosistem melalui berbagai bentuk karya, termasuk proyek, gambar, tulisan. Ini sejalan dengan semangat Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mendorong pembelajaran berbasis proyek dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Ekosistem merupakan kompleksitas interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya, dan setiap perubahan dalam komponen ekosistem dapat memiliki dampak besar terhadap kehidupan di planet ini. Memahami ekosistem di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah langkah kunci untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Selain itu, pendidikan saat ini memegang peranan sentral dalam mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs).

Selain itu, salah satu elemen kunci dari SDGs adalah usaha untuk melindungi dan memulihkan ekosistem bumi, yang merupakan bagian dari target ke-15 (Kehidupan di Darat) dan target ke-14 (Kehidupan di Bawah Air). Di tingkat pendidikan dasar, Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan strategis dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya memelihara keseimbangan ekosistem. (Allen et al., 2018) .

Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang ekosistem. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk mempresentasikan pemahaman mereka dalam bentuk karya-karya yang bervariasi, mencakup berbagai aspek dari materi ekosistem. Lebih dari sekadar mengukur pengetahuan, metode ini juga mendorong refleksi dan

pemikiran kritis siswa. Penilaian portofolio menuntut adanya kompetensi dan kreativitas serta inisiatif yang lebih luas dari diri siswa. Selain itu penilaian juga menyediakan informasi secara komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahannya (Setiawati, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut menurut Marjono 2018, fokus utama untuk siswa pada jenjang sekolah dasar seharusnya adalah bagaimana membangun rasa ingin tahu dan kemampuan kritis terhadap berbagai permasalahan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem penilaian yang diterapkan dalam menilai hasil belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap strategi pembelajaran yang direncanakan dan dijalankan oleh guru. Oleh karena itu, sistem penilaian yang efektif seharusnya selaras dengan tujuan dan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga, penting untuk mempertimbangkan pengembangan metode asesmen portofolio sebagai alternatif.

Dalam mengembangkan penilaian portofolio untuk materi ekosistem, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem di tingkat SD. Faktor-faktor ini meliputi aspek lingkungan seperti penggunaan lahan, deforestasi, polusi, dan perubahan iklim, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi yang juga berkontribusi terhadap keadaan ekosistem. Dengan fokus pada pengembangan penilaian portofolio pada faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem, Dengan memasukkan SDGs dalam pengembangan asesmen.

Dengan tugas-tugas yang beragam, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan psikomotorik mereka. Tujuannya adalah agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan metode asesmen portofolio sebagai alat evaluasi yang efektif serta penerapan instrumen penilaian portofolio ini selain menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, penggunaan penilaian portofolio didalamnya dapat mempermudah guru untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai yang lebih nyata karena langsung dilakukan

ketika pembelajaran (Sahono, 2020).

(Hidayat, 2020) Penerapan Portofolio dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa evaluasi portofolio merupakan metode penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Lebih dari itu, dalam sifatnya yang khas, evaluasi portofolio merupakan proses penilaian yang menekankan kerjasama antara guru dan siswa. Evaluasi portofolio tidak sekadar mengumpulkan beragam hasil karya siswa, melainkan memperhatikan proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu serta pengumpulan hasil karya siswa dari waktu ke waktu.

(Hidayat, 2020) dalam kajiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V Sdn 40 Ampenan," menyatakan bahwa penilaian portofolio bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menciptakan serta merenungkan tugas atau karya dengan mengumpulkan materi yang relevan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, agar hasilnya dapat dievaluasi dan dikomentari oleh pengajar dalam periode tertentu. Keunggulan dari penggunaan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dan memungkinkan mereka untuk secara independen memantau perkembangan kemampuan yang mereka miliki.

Hal ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka. Namun, penggunaan portofolio juga memiliki kelemahan, seperti menambah beban siswa secara keseluruhan dan memerlukan waktu yang signifikan bagi pengajar untuk menilai, terutama jika jumlah siswa dalam satu kelas besar. Oleh karena itu, penyusunan tugas portofolio perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa dan waktu yang tersedia bagi pengajar untuk menilai. Berbagai pertimbangan tersebut dapat menjadi argumen yang kuat untuk menerapkan penilaian portofolio dalam konteks pendidikan (Sahono, 2020).

Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan Penelitian yang berjudul “ Pengembangan Asesmen Portofolio Berbasis SDGs terhadap peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Ekosistem”

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar pada peserta didik kelas V.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan asesmen portofolio berbasis SDGs terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi ekosistem?
2. Bagaimana rancangan asesmen portofolio berbasis SDGs terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi ekosistem?
3. Bagaimana kelayakan asesmen portofolio berbasis SDGs untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
4. Bagaimana respon siswa terhadap asesmen portofolio berbasis SDGs yang telah dikembangkan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebutuhan asesmen portofolio berbasis SDGs terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi ekosistem.
2. Mengetahui rancangan asesmen portofolio berbasis SDGs terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi ekosistem
3. Mengetahui kelayakan asesmen portofolio berbasis SDGs untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
4. Mengetahui respon siswa dan guru terhadap asesmen potofolio berbasis SDGs yang telah dikembangkan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V?

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ide-ide yang berharga untuk kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam ranah pembelajaran khususnya penilaian portofolio serta penilaian portofolio berbasis SDG dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pemecahan masalah ekosistem. Teori ini menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung untuk memunculkan kreativitas siswa.

Dini Dwi Andriani, 2024

PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO BERBASIS SDGs TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATARI EKOSISTEM

Universitas Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memahami kelebihan dan kekurangan menggunakan penilaian portofolio sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif serta Memperoleh pemahaman tentang prestasi yang tercapai melalui penggunaan penilaian portofolio

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan siswa kelas V di Sekolah Dasar dalam kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pemecahan permasalahan mengenai Keseimbangan Ekosistem.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan dalam membenahan proses penilaian pembelajaran bidang IPAS, juga membiasakan guru dalam mengaplikasikan penggunaan asesmen portofolio.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di sekolah sehingga prestasi dan potensi siswa dapat terakomodasi.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini menjelaskan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, dari bab pertama hingga bab terakhir. Berikut Penjelasan Singkat pada setiap bab nya:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas kajian pustaka, memuat konsep yang berkaitan dengan penelitian, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara menyeluruh, dan mencakup beberapa komponen lainnya, seperti: desain penelitian, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dini Dwi Andriani, 2024

PENGEMBANGAN ASESMEN PORTOFOLIO BERBASIS SDGs TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATARI EKOSISTEM

Universitas Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam penelitian yaitu memuat pembahasan mengenai temuan dan pembahasan asesmen portofolio yang dikembangkan peneliti.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-lampiran